

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan suatu tempat berlangsungnya proses transaksi antara penjual dan pembeli dalam upaya memperoleh dana. Penjual yang dimaksudkan yaitu perusahaan yang membutuhkan dana (emiten) oleh sebab itu perusahaan menjual efek di pasar modal. Selain penjual ada pembeli yang disebut sebagai investor yang merupakan pembeli modal perusahaan dengan tujuan memperoleh laba (Sari dan Vijaya, 2018).

Tujuan investasi bagi para investor pada dasarnya didalam suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan suatu keuntungan baik dalam bentuk deviden atau *capital gain*. Salah satu cara investor untuk berinvestasi di perusahaan adalah dengan membeli saham di perusahaan tersebut. Menurut Nor Hadi (2018:117) saham merupakan salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan di pasar modal yang paling populer. Berdasarkan teori tersebut dapat dipahami bahwa investasi saham begitu diminati oleh para investor karena diharapkan saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Harga saham bisa berubah-ubah sewaktu-waktu tergantung dari besarnya penawaran serta permintaan dari investor terhadap saham tersebut di pasar modal. Harga saham menjadi salah satu tolak ukur untuk mengetahui nilai perusahaan terutama kinerja keuangan di mata pasar secara umum.

Teori sinyal (*signaling theory*) adalah suatu teori yang mempresentasikan tentang bagaimana keadaan perusahaan yang seharusnya memberikan sinyal berupa informasi kepada para pengguna laporan keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan (Muhharomi dkk, 2021). Kenaikan dalam kinerja keuangan dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kondisi terkini perusahaan untuk memaksimalkan nilai saham perusahaan (Oktavia dan Fitria, 2019). Memaksimalkan kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting karena dengan tingginya kinerja keuangan maka akan meningkatkan kemakmuran

pemegang saham (Kelana dan Amanah, 2020).

Dalam teori *signaling* ini perusahaan yang baik tercermin dalam sinyal perusahaan yang diberikan kepada pihak eksternal, semakin sinyal yang didapat pihak eksternal itu bagus, semakin bagus pula persepsi pihak eksternal terhadap perusahaan. Perusahaan yang memiliki prospek kerja yang bagus, peluang pertumbuhan dan peluang investasinya bagus akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi (Himawari, 2021). Hubungan teori sinyal dengan penelitian saya adalah para investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan, akan melakukan penilaian mengenai kinerja perusahaan yaitu laporan keuangan dan kinerja setiap rasio yang dipublikasikan oleh perusahaan untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi. Penelitian ini akan fokus pada perusahaan-perusahaan yang terindeks PEFINDO25. Peneliti memilih indeks PEFINDO25 karena terjadi fluktuasi pada harga saham pada periode 2018-2022.



Tabel 1.1
Pergerakan Harga Saham Perusahaan Terindeks PEFINDO25 2018-2022 (Closing Price)

2018		2019		2020		2021		2022	
Perusahaan	Harga Saham	Perusahaan	Harga Saham	Perusahaan	Harga Saham	Perusahaan	Harga Saham	Perusahaan	Harga Saham
ACES	1.490	ACES	1.495	ACES	1.715	AKRA	822	ABMM	3.280
ARMY	318	ASSA	740	CLEO	500	BEST	112	ACES	496
ARNA	420	BEST	216	DMAS	246	BTPS	3.580	ARTO	3.720
ASMI	700	BULL	162	ELSA	352	BULL	238	BBYB	645
ASSA	364	CARS	186	ERAA	440	DYAN	191	BFIN	1.055
BGTG	82	CLEO	545	HKMU	110	ELSA	276	BKSW	102
BULL	117	DYAN	118	HOKI	251,25	ERAA	600	CLEO	555
CLEO	284	ELSA	344	ISSP	160	ESSA	530	DILD	171
HEXA	2.850	HOKI	235	KBLI	384	GJTL	665	DOID	304
HRTA	306	JTPE	245	LINK	2.410	HEAL	1.070	ELSA	312
KBLI	302	KBLI	525	LPPF	1.275	ITMG	20.400	ENRG	294
KREN	655	KREN	500	MAIN	740	KBLI	280	ERAA	392
LPPF	5.600	LPCK	1.015	MIKA	2.730	LSIP	1.185	KBLF	1.620

MAPB	1.790	LPPF	4.210	MSIN	179	MDKA	3.795,1	LSIP	1.015
MARK	397	MAIN	1.005	MTDL	316	MIKA	2.260	MLPL	112
MCAS	3.210	MCAS	2.880	PPRE	262	MNCN	900	MMLP	474
MIKA	1.575	MIKA	2.670	RALS	775	POWR	615	MNCN	740
POOL	5.075	MTDL	374	SCMA	458	PTBA	2.710	MPMX	1.120
ROTI	1.200	RALS	1.065	SIDO	798,90	SCMA	326	MYOR	2.500
SAME	560	SCMA	282	SMBR	1.065	SIDO	865	POWR	660
SHIP	905	SMSM	1.490	SMSM	1.385	TBLA	784,62	SIDO	755
SIDO	840	TARA	420	SSIA	575	TINS	1.455	SSIA	274
SMSM	1.400	WEGE	306	WEGE	256	TSPC	1.500	SMSM	1.535
TOTL	560	WOOD	685	WOOD	560	UNVR	4.110	TSPC	1.410
WOOD	615	WTON	450	WTON	386	WOOD	810	UNVR	4.700
Total	31.615		22.163		18.329,35	Total	50.179,72		28.241
Rata-rata	1.264,6		886,5		733,2	Rata-rata	2.007,2		1.129,6

Sumber : IDX

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham (*closing price*) perusahaan terindeks PEFINDO25 mengalami fluktuasi selama periode tahun 2018-2022. Sebagai contoh perusahaan Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA). Pada tahun 2018 harga saham perusahaan Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) sebesar 1.575 kemudian di 2 tahun berikutnya mengalami kenaikan yaitu di tahun 2019 sebesar 2.670 dan di tahun 2020 sebesar 2.730. Tetapi di tahun 2021 terjadi penurunan harga saham menjadi 2.260. Di tahun 2022 perusahaan Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) tidak listing di indeks PEFINDO25 karena tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Penyebab harga saham yang berfluktuasi tergantung dari besarnya penawaran dan permintaan dari investor terhadap harga saham tersebut di pasar modal. Sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan, investor akan melakukan penilaian mengenai kinerja perusahaan terutama kinerja keuangan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis atau diteliti melalui beberapa rasio keuangan, dalam penelitian ini rasio yang hendak digunakan yakni *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Pemilihan rasio tersebut didasari pada faktor-faktor yang dipandang akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan.

Menurut Handini (2020) *Current Ratio* adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. Tingginya nilai *Current Ratio* dapat menggambarkan likuiditas perusahaan yang tinggi, dengan likuiditas yang tinggi tentunya akan menggambarkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal tersebut tentunya akan menarik investor untuk berinvestasi, dengan banyaknya investor yang tertarik dan berinvestasi tentunya akan meningkatkan permintaan saham, dengan begitu maka hal tersebut akan berpengaruh pada harga saham yang akan meningkat. Santoso (2021), Ainul dan Wulandari (2022), menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Anwar (2021), Rosadi dan Hartini (2018) dan Khanani (2018) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Menurut Abdallah *et al.*, (2022:555) *Total Asset Turnover* (TATO) adalah indikator efisiensi yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (penjualan) dari asetnya sehingga indikator tersebut diukur menggunakan nilai penjualan terhadap nilai total aset. Rasio yang menunjukkan mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan atau mengukur efektivitas menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ainul dan Wulandari (2022) dan Khanani (2018) menunjukkan *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Menurut Hery (2018:168) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Hal itu memiliki arti bahwa semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga dapat menurunkan harga saham yang bersangkutan. Santoso (2021), Oktianto (2019) dan Anwar (2021) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ainul dan Wulandari (2022) dan Khanani (2018) menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Menurut Kasmir (2019:204) *Return on Equity* (ROE) berfungsi untuk mengukur tingkat laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return on Equity* digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan ekuitas mereka. *Return on Equity* yang tinggi menunjukkan bahwa modal yang dibutuhkan lebih kecil untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Selain itu *Return on Equity* merupakan salah satu profitabilitas rasio yang umum digunakan (Petchsakulwong dan Jansakul, 2018). Rosadi dan Hartini (2018) dan Ainul dan Wulandari (2022) menunjukkan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah positif. Sudoni, Suminartika dan Ernah (2019) menunjukkan secara parsial bahwa *Return on Equity* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini dimungkinkan karena dalam menilai perusahaan, investor tetap mempertimbangkan kemampuan pengembalian perusahaan kepada pemegang

saham.

Menurut Hantono (2018:12) *Earning per Share* merupakan rasio per saham atau disebut juga *Book Value Ratio* adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai laba bagi pemegang saham. Febrianti dan Nurhayati (2019) melakukan penelitian dan memperoleh hasil bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berbeda hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Wijaya (2019) menyebutkan bahwa EPS tidak mempengaruhi terhadap harga saham.

Menurut Hery (2018:45) *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba perlembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen. Semakin besar *Dividend Payout Ratio* yang ditetapkan oleh perusahaan, maka semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali oleh perusahaan yang berarti akan memperlambat pertumbuhan suatu perusahaan. Rasio pembayaran dividen menentukan jumlah keuntungan dibagi dalam bentuk sebuah dividen kas dan keuntungan yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Sijabat dan Sitinjak (2021) menunjukkan *Dividend Payout Ratio* secara parsial variabel pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan. Septian (2020) menunjukkan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas menunjukkan adanya inkonsistensi maka penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERINDEKS PEFINDO25 YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Harga saham perusahaan-perusahaan yang terindeks PEFINDO25 mengalami fluktuatif setiap tahunnya.
2. Penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.

1.3 Batasan Masalah

Karena keterbatasan penulis dari segi biaya, waktu dan tenaga maka penulis membuat penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham, yang berfokus pada perusahaan yang terindeks PEFINDO25 yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, yang meneliti tentang *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PEFINDO25 di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PEFINDO25 di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham PEFINDO25 di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PEFINDO25 di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Earning per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PEFINDO25 di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial berpengaruh positif

dan signifikan terhadap harga saham PEFINDO25 di Bursa Efek Indonesia?

7. Apakah *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PEFINDO25 di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PEFINDO25 di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham PEFINDO25 di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PEFINDO25 di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui *Earning per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PEFINDO25 di Bursa Efek Indonesia
6. Untuk mengetahui *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PEFINDO25 di Bursa Efek Indonesia
7. Untuk mengetahui *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham PEFINDO25 di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi penulis, penelitian ini bagi penulis merupakan sarana belajar untuk mengetahui sejauh mana teori yang diperoleh dapat diterapkan dalam praktik dan penilaian ini juga akan menambah pengetahuan penulis khususnya mengenai kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi manajemen perusahaan, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan.
4. Bagi praktisi, sebagai bahan masukan sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi di suatu perusahaan.

